

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PERENCANAAN ARAH KARIER SISWA SMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

NENGSIH

Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Budidaya Binjai
E-mail: tanjungnengsih13@gmail.com

Abstract:

Self efficacy is a person's belief in his ability to overcome various situations that arise in his life. The phenomenon that occurs adolescents have difficulty in planning and preparing for the future so that this responsibility is left to parents. This study aims to look at the effect of self efficacy on planning career paths of high school students and the implications in guidance and counseling services. This study uses descriptive inferencial method with a sample of 102 high school students in Stabat, selected by cluster sampling and random sampling. This study uses a Likert scale model. The results of this study indicate that there is an effect of self efficacy on planning career direction of high school students and the implications in the guidance and counseling service

Keywords: *Self efficacy, Career Direction Planning*

PENDAHULUAN

Dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan orang banyak dan mutlak dibutuhkan terutama pada usia kerja produktif. Abad 21 dikenal sebagai abad teknologi canggih, abad internet, dan abad globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perubahan diberbagai bidang kehidupan, memaksa para pencari kerja bersaing secara ketat untuk masuk dunia kerja dan berkarier.

Karier dapat diciptakan, dibina, dan dikembangkan. Karier dapat diraih oleh orang-orang yang mengejarnya. Individu yang akan memasuki dunia kerja dan berkarier sebaiknya mempersiapkan diri sebaik mungkin dan merencanakan secara matang masa depan khususnya kesuksesan dalam dunia kerja.

Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan

pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier dalam kehidupannya. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Peran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah juga diatur dalam Permendikbud no. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah yakni “layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Disamping itu, bimbingan dan konseling membantu peserta didik (siswa) dalam memilih, meraih, dan mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera”.

Siswa SMA secara psikologis sedang memasuki perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Hurlock (2009:221) menjelaskan masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan. Masa remaja juga merupakan pencarian identitas diri. Remaja harus mampu menjawab “Siapa saya? Mau ke mana saya? Bagaimana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk karier masa depan saya?” sejumlah pertanyaan identitas diri seyogyanya dapat dijawab dengan tepat oleh remaja. Jika remaja tidak dapat menjawabnya dengan tepat maka remaja cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk keputusan karier. Jika sebaliknya, maka remaja akan berkembang optimal dan tepat dalam mengambil keputusan kariernya sehingga masa depan penuh harapan (M. Supriatna & N. Budiman, 2009:18).

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya. Pada dasarnya, pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini akan membawa mereka untuk dapat menjalankan kedepan secara baik di masa depan. Keputusan siswa SMA terkhusus tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan pekerjaan, jabatan/karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Yusuf, A Muri (2002:29) dan Healy (dalam M. Supriatna & N. Budiman, 2009:9) menegaskan bahwa pendidikan merupakan *pre-occupation* yakni awal

penentuan karier seseorang. Konsep Super (dalam Sharf, 2010) “*Crystalization* yakni pada tahap ini individu mempunyai tugas-tugas perkembangan pekerjaan yang harus dipenuhi dan usia 14-18 tahun merupakan masa individu berada pada tahap preferensi atau memilih pekerjaan”. Sedangkan Gidzberg menjelaskan tugas perkembangan karier siswa SMA pada fase tentatif (dalam Sharf, 2010).

Agustina, H (2009) menjelaskan salah satu tugas perkembangan remaja yakni remaja sudah mempersiapkan diri untuk sekolah dan kerja (pendidikan dan karier). Jordaan (dalam Hearly, 1987) mengemukakan “*career development tasks of adolescents; knowledge, information seeking, planning and decision-making, attitudes, and skills*” artinya tugas perkembangan karier remaja meliputi pengetahuan mengenai karier, cara-cara mencari informasi karier, sikap tentang karier, perencanaan dan pengambilan keputusan karier, dan keterampilan karier.

Perencanaan mengenai karier sangat diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan masa depan. Super (dalam Sharf, 2010) menjelaskan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Morhart (2009:1) menjelaskan “*career planning is a dynamic process :knowing your self, exploring possibilities, choosing a derection, pursing goal*” dapat diartikan perencanaan karier merupakan proses yang dinamis dan melewati berbagai tahap yakni tahap mengenal diri sendiri, menentukan arah pilihan dengan mengeksplorasi mengenai pekerjaan yang diminati, tahap menentukan pilihan, dan terakhir menentukan tujuan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat dijabarkan bahwa perencanaan arah karier pada remaja merupakan proses yang dinamis dimana tujuan, nilai-nilai, aspirasi, kemampuan, minat, bakat, gaya hidup, dan kepribadian yang diidentifikasi yang dapat membantu remaja (siswa) dalam menentukan jalur karier jangka panjang dan tujuan masa depan.

Berdasarkan berbagai konsep yang telah ditawarkan oleh para ahli di atas diharapkan para siswa SMA sudah memiliki rangka perencanaan arah karier (pendidikan lanjutan mereka). Namun, fenomena di lapangan justru menunjukkan kondisi yang berbeda dan belum sesuai dengan harapan.

Fenomena remaja sekarang ini masih banyak kita lihat menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat bagi dirinya dan bahkan melakukan hal-hal yang dapat merusak dirinya dan masa depannya. Mereka seharusnya sudah mampu merencanakan dan mempersiapkan masa depannya yang lebih baik. Di era globalisasi ini remaja dituntut untuk lebih proaktif dalam

merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Apabila tidak dilakukan oleh para remaja maka akan tergilas oleh zaman. Terkadang kita mendengar remaja yang mengeluhkan akan masa depannya, mereka tidak mengetahui mau jadi apa, pekerjaan apa yang cocok baginya.

Salah satu tugas perkembangan remaja yakni individu sudah mempersiapkan diri untuk berkarier. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum mencapai kematangan karier dengan baik. Fenomena anak remaja sekarang ini masih banyak kita lihat menghabiskan waktunya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat bagi dirinya dan bahkan melakukan hal-hal yang dapat merusak dirinya dan masa depannya. Seharusnya mereka sudah mampu merencanakan dan mempersiapkan masa depannya yang lebih baik. Di era globalisasi ini remaja dituntut untuk lebih proaktif dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Apabila tidak dilakukan oleh para remaja maka akan tergilas oleh zaman. Terkadang kita mendengar remaja yang mengeluhkan akan masa depannya, mereka tidak mengetahui mau jadi apa, pekerjaan apa yang cocok baginya.

Hal ini senada yang dikemukakan oleh Supriatna & Budiman (2009: 19) masalah karier yang dirasakan oleh siswa, antara lain sebagai berikut: (a) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, (b) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, (c) siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, (d) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, (e) siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, (f) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau kelanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja, (g) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya.

Dari pendapat di atas bahwa keluhan para remaja berpikir tentang masa depannya, pekerjaannya, dan pendidikannya. Agar setiap siswa dapat mengambil keputusan dalam memilih masa depan, karier, dan pendidikan peranan guru pembimbing untuk melaksanakan bimbingan karier di sekolah sangat diperlukan. Berkaitan dengan hal ini, John, Bianca & JoAnne (1980) berpendapat bahwa proses pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, konsep diri, informasi tentang lingkungan, serta tanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. Salah satu aspek konsep diri yakni *self-efficacy*. *Self-efficacy* dimaknai sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan

(fisik atau psikis) yang dimiliki untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi (Bandura, 1994; 2006) sehubungan dengan perbaikan kualitas hidupnya.

Self-efficacy yakni menyakini diri sendiri untuk berhasil dan sukses. Siswa yang terlibat dalam pemilihan karier untuk masa depannya kelak dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadian yang dimilikinya cenderung dapat merencanakan dan membuat keputusan karier yang tepat untuk dirinya. Siswa diharapkan menumbuhkan *self-efficacy* dalam karier agar mempunyai kemandirian dalam pembuatan keputusan karier, yakni siswa mengetahui pekerjaan apa yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuhnya.

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya. Pada dasarnya, pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini, akan membawa mereka untuk dapat menjalankan kedepan secara baik di masa depan. Secara lebih khusus bagi siswa SMA, keputusan tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan pekerjaan, jabatan/karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalannya memiliki implikasi langsung terhadap arah pilihan karier atau pekerjaan setelah mereka menamatkan studinya. Sebaliknya ketidaktepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalannya, akan mengakibatkan keragu-raguan dalam menentukan arah pilihan karier (Prideaux & Creed, ---: 5) dan memperoleh lapangan kerja di masa depan.

Pada masa ini remaja mengalami periode keraguan sebelum mantap pada satu jalur karier dalam mengambil keputusan (Creed, Patton, & Predeaux, 2006: 2). Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karier (Gati, Krausz, & Osipow, 1996 : 510). Kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal. Kemampuan untuk mengambil keputusan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mengambil keputusan signifikan selama masa remaja.

Sarwono (dalam Sawiri, 2009: 2) mengamati gejala yang sama dari tahun ke tahun di Indonesia, yaitu lulusan SMA, tidak tahu akan meneruskan ke mana. Para psikolog pada bulan Januari-Mei banyak didatangi siswa SMA yang ingin tes bakat untuk mengetahui setelah lulus sebaiknya melanjutkan ke fakultas atau jurusan apa. Beragam artikel mengenai keraguan lulusan SMA dalam menentukan pilihan kariernya telah dimuat di beberapa surat kabar khususnya pada bulan Februari-Juni menjelang ujian nasional maupun sesudah ujian nasional.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa semester pertama di STKIP Budidaya Binjai Stanbuk 2018/2019 yakni hampir sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui tentang jurusan yang dimasuki dan peluang karier setelah tamat. Fenomena tersebut terjadi karena saat di SMA, siswa tidak benar-benar merencanakan masa depan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam memilih jurusan, siswa hanya berdasarkan dari orang lain baik orang tua ataupun orang sekitar sehingga setelah masuk di Perguruan Tinggi mereka belum siap dan mengalami kebingungan dengan jurusan yang dimasuki.

Melihat fenome tersebut peneliti tertarik dengan permasalahan yang terjadi apakah saat dibangku sekolah siswa tidak benar-benar menggali potensi yang dimiliki sehingga mempengaruhi keputusan yang kurang matang dalam pendidikan maupun dalam karier.

Wawancara juga dilakukan pada siswa kelas XII dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi mereka memilih Perguruan Tinggi dan Jurusan sesuai yang disarankan orang tua meskipun bidang tersebut tidak diketahui atau tidak diminati. Fakta-fakta tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kurangnya eksplorasi atas alternatif-alternatif pilihanlah yang menjadikan para remaja ragu menentukan pilihan karier?. Fenomena yang terjadi bisa saja siswa masih ragu akan kemampuannya (*self-efficacy*) dan berdampak pada keputusan karier kedepannya karena kurang matang dalam merencanakan arah karier.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh *self efficacy* dengan terhadap perencanaan arah karier siswa SMA di Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) *self efficacy* siswa SMA di Kabupaten Langkat, (2) perencanaan arah karier siswa SMA di Kabupaten Langkat, (3) *self efficacy* dengan perencanaan arah karier siswa SMA di Kabupaten Langkat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif *inferensial*. Sampel penelitian adalah siswa SMA kelas XI dan XII di Kecamatan Stabat berjumlah 102 siswa dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dan *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka data dianalisis dengan regresi sederhana. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 20.0.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy* (X_1) dan perencanaan arah karier siswa SMA (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

Self efficacy (X_1)

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan instrument *self efficacy* dari keseluruhan sampel 102 siswa, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self efficacy* (X_1)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 158	Sangat Tinggi	8	7,8
128 – 157	Tinggi	82	80,4
98 – 127	Sedang	12	11,8,
68 – 97	Rendah	0	0,00
≤ 67	Sangat Rendah	0	0,00
Total		102	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa SMA di Kabupaten Langkat berada pada kategori tinggi.

Perencanaan Arah Karier Siswa SMA

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrument perencanaan arah karier siswa SMA dari keseluruhan sampel berjumlah 102 siswa, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perencanaan Arah Karier Siswa SMA

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 168	Sangat Tinggi	7	6,90
136 – 167	Tinggi	82	80,4
104 – 135	Sedang	13	12,70
72 – 103	Rendah	0	0,84
≤ 71	Sangat Rendah	0	0,00
Total		102	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kemampuan perencanaan arah karier siswa SMA di Kabupaten Langkat dalam kategori tinggi.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal, dengan nilai *Asymp. Sig* 0,993 > 0,05.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data variabel *self efficacy* dan perencanaan arah karier adalah linier dengan nilai $F_{hitung} (14,534) > F_{tabel} (3,94)$.

Pengaruh Self efficacy terhadap Perencanaan Arah Karier

Hasil analisis pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan arah karier dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Sig.
X1-Y	0,356	0,127	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan arah karier siswa SMA sebesar 12,7%.

PEMBAHASAN

Self efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat *self efficacy* siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,4%. Menurut Robert 2004: 10-11) Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi ataupun rendah sangat dipengaruhi oleh proses psikologi yang berperan dalam diri manusia yakni kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat apa yang akan dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi *stressor* atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Sho'imah (2010: 35) yakni keyakinan *self efficacy* berdampak pada perilaku dalam beberapa hal yang penting yaitu:

- a. *Self-efficacy* mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin. Keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan-pilihan tersebut akan menentukan pengalaman dan mengedepankan kesempatan bagi individu untuk mengendalikan kehidupan.
- b. *Self-efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu, seberapa lama individu akan bertahan ketika menghadapi rintangan dan seberapa tabah dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan. *Self-efficacy* mempengaruhi tingkat stres dan kegelisahan yang dialami

individu ketika sedang melaksanakan tugas dan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi individu.

Perencanaan Arah Karir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat perencanaan arah karir siswa berada pada kategori tinggi. Santamaria (1991:7) menjelaskan bahwa:

Career planning is deliberate process of: knowing and understanding ourselves better, becoming a ware of opportunities, choices and the concequences of our choices, identifiying options, making decisions about options, developing goal, and action plans that will keep us roving in the direction we want to go, and programing work, education and related training and development experiences.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang diawali dengan; mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja.

Self efficacy dan Perencanaan Arah Karir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan arah karier siswa SMA sebesar 12,7%.

Menurut Morhart, L (2009) menjelaskan ada 4 proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan kariernya, antara lain: (1) *knowing yourself*, (2) *exploring possibilities*, (3) *choosing a direction*, dan (4) *pursuing goals*.

- *Knowing Yourself*

Mengetahui tentang informasi diri dan menilai diri akan membantu individu dalam menentukan pilihan masa depan.

- *Exploring Possibilities*

Menjelajahi kemungkinan, dengan cara mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja atau profesi.

- *Choosing a Direction*

Menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karier yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan.

- *Pursuing Goals*

Mewujudkan tujuan dengan cara merencanakan tujuan, apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengambil kursus/ pelatihan setelah tamat sekolah.

Issaacson (1992:21; Eric, 1995:1) juga mengungkapkan “*The individual progress through five steps as follow: awareness, exploration, decision making, preparation and impleyment*” individu yang sedang membuat perencanaan karier akan menempuh 5 tahap, sebagai berikut: kesadaran, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan persiapan menuju suatu pekerjaan yang dipilih serta penerapannya.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mempersiapkan perjalanan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna. Sedangkan, perencanaan arah karier dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan individu untuk; (1) mengenal dan memahami diri, (2) mengeksplorasi informasi pendidikan dan dunia kerja, (3) membuat keputusan, (4) mengembangkan tujuan dan action plan, dan (5) memprogram pendidikan dan pelatihan yang diikuti guna mempersiapkan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dicita-citakan di masa depan.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan masukan bagi Guru BK/Konselor dalam penyusunan program pelayanan BK di sekolah terkait dengan materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, selain itu dapat pula sebagai masukan kepala sekolah untuk memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan bagi semua pihak untuk meningkatkan kemampuan perencanaan arah karir dan *self efficacy* siswa. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan arah karir siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,4%, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki Perencanaan arah karir yang tinggi, namun pada indikator eksplorasi informasi pendidikan dan dunia kerja yang dimiliki berada pada kategori sedang. Usaha yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor adalah memberikan pelayanan yang sesuai, yang akan diuraikan sebagai berikut.

- *Layanan informasi*

Adapun materi yang dapat diberikan yaitu: pentingnya mengeksplorasi informasi pendidikan dan dunia kerja.

- *Layanan bimbingan kelompok*

Adapun materi yang dibahas yaitu: cara mengeksplorasi informasi pendidikan dan dunia kerja sesuai dengan potensi yang dimiliki

- *Layanan konseling individual*

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk meringankan bebannya, meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan arah karir.

Self Efficacy siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,4%, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, namun pada indikator generality (dimensi luas bidang yang dilakukan) yang dimiliki berada pada kategori sedang. Usaha yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor adalah memberikan pelayanan yang sesuai, yang akan diuraikan sebagai berikut.

- *Layanan informasi*

Adapun materi yang dapat diberikan yaitu: pentingnya keyakinan diri dalam merencanakan karir.

- *Layanan bimbingan kelompok*

Adapun materi yang dibahas yaitu: cara merencanakan karir akan keyakinan diri

- *Layanan konseling individual*

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk meringankan bebannya, akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam merencanakan karir.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara rata-rata tingkat *self efficacy* siswa berada pada kategori tinggi dan perencanaan arah karir siswa berada pada kategori tinggi.
2. Pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan arah karir siswa SMA sebesar 12,7%

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1994). *Self efficacy*. In V.S. Ramachaudran (Ed). Encyclopedia of Human Behavior (Vol 4, 77-81). New York: Academic Press
- Bandura, A. (2006). *Article of Guide Contruction Self efficacy Scale*. By Information Age Publishing.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Development*, 33(1), 47-65. (<http://eprints.qut.edu.au/5550/1/5550.pdf>, diakses 13 Agustus 2014)
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. (1996). A Taxonomy of Difficulties Career Decision-Making. *Journal of Counseling and Psychology*, 43(4), 510-526. (<http://kivunim.huji.ac.il/courses/pdf>, diakses 13 Agustus 2014)
- Hearly, C. C. (1987). *Career Development (Counseling Through The Life Stages)*. Boston: Allyn Bacon, Inc.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi ke Lima*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Tanpa Tahun. Jakarta: Erlangga.
- Issaacson, E.L. (1992). *Career Information, Career Counseling & Career Development*. Fifth Edition, Massa Chusetts: Simon & Schuster, Inc.
- John J.P, Bianca B, JoAnne M, Susan S. (1980). *Guidance An Introduction*. Chicago: Rand McNally Collage
- L.A. Prideaux & Peter A. Creed. -----. Career Maturity, Career Decision-Making *Self efficacy* and Career Indecision: A Review of the Accured Evidence. Griffith University-Gold Coast. (Www. Researchgate.net, diakses 13 Agustus 2014)
- Morhart, L. (2009). *Career Planning With Teens (A Guide for Parent, Guardians, and Counsellors)*. Prince Albert Catholic Schools. (<http://www.nbchs.lskysd.ca.pdf>, diakses 12 Mei 2015).
- Permendikbud no. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (<http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>, diakses 27 april 2015).

- Robert, J.M., (2004). Exploring The Four Sources Of Self-Efficacy. *Disertation* diterbitkan. Faculty of the college of Business administration of Touro University Internasional, (<http://www.uky.edu/pdf>, diakses 13 Agustus 2014)
- Santamaria, O J. (1991). *Career Planning Workbook*. Manila: Recon Printing Press.
- Sawitri, Dian Ratna. (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.5 No. 2, Desember 2009, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 22 Juli 2014)
- Sharf, R S. (2010). *Applying Career Development Theory to Counseling (5th edisi)*. USA: Book/ Cole Cengage Learning
- Sho'imah, Dwi Wahyu. (2010). Hubungan Adversity Quotient dan *Self efficacy* dengan Toleransi terhadap Stress pada Mahasiswa. *Skripsi* diterbitkan. Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta (<http://eprints.uns.ac.id>, diakses 12 November 2014)
- Supriyatna, Mamat & Nandang Budiman. ----- . *Bimbingan Karir di SMK*. (<http://www.share-pdf.com>, diakses 13 September 2014)
- Yusuf, A Muri. (2005). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: Press.